



Pengaruh Harga Transfer, Intensitas Modal, dan *Thin Capitalization* Terhadap Agresivitas Pajak Sektor Perindustrian di BEI 2022–2024

Rizti Salsabila^{1*}, Tri Widyastuti², Pratiwi Nila Sari³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: salsabilarizti@gmail.com¹, tri.widyastuti@dsn.ubharajaya.ac.id², pratiwi@ubharajaya.ac.id³

*Penulis Korespondensi: salsabilarizti@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine and analyze the influence of transfer pricing, capital intensity, and thin capitalization on tax aggressiveness among industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study employs a quantitative approach with purposive sampling to select companies that meet predetermined criteria. The sampling process resulted in 28 companies, producing a total of 84 observations over the three-year research period. Data were analyzed using appropriate statistical methods to examine both the partial and simultaneous effects of the independent variables on tax aggressiveness. The results indicate that transfer pricing and capital intensity individually have a positive effect on tax aggressiveness. These findings suggest that companies engaging in transfer pricing practices and having greater capital intensity tend to demonstrate higher levels of tax aggressiveness. Meanwhile, thin capitalization has no significant effect on tax aggressiveness, indicating that the use of debt financing relative to equity does not necessarily encourage aggressive tax practices in the observed companies. Simultaneously, transfer pricing, capital intensity, and thin capitalization collectively influence tax aggressiveness. The findings provide empirical evidence regarding factors associated with corporate tax aggressiveness and may serve as a reference for companies, investors, and tax authorities in understanding corporate tax management practices.*

Keywords: *Capital Intensity; Tax Aggressiveness; Tax Planning; Thin Capitalization; Transfer Pricing*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh harga transfer, intensitas modal, dan *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampel penelitian terdiri atas 28 perusahaan dengan total 84 observasi selama periode penelitian. Data dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial harga transfer berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, yang menunjukkan bahwa praktik penetapan harga dalam transaksi antar pihak berelasi dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan strategi pengelolaan pajak. Intensitas modal juga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, harga transfer, intensitas modal, dan *thin capitalization* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Temuan ini memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan agresivitas pajak serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan otoritas pajak dalam memahami praktik pengelolaan pajak perusahaan.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak; Harga Transfer; Intensitas Modal; Perencanaan Pajak; *Thin Capitalization*.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang dengan potensi ekonomi yang besar dan posisi strategis dalam perdagangan global, di mana keberadaan sektor bisnis menjadi penopang utama pendapatan negara melalui penerimaan pajak. Di tengah tingginya dinamika kompetisi dan pertumbuhan ekonomi, pajak sering kali dipersepsikan sebagai beban bagi korporasi karena secara langsung mengurangi perolehan laba bersih. Perbedaan kepentingan ekonomi ini menciptakan benturan, di mana pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan negara, sementara perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak melalui strategi agresivitas pajak.

Praktik agresivitas pajak yang diukur melalui *Effective Tax Rate* (ETR) memicu dilema etis serta finansial, karena berpotensi mengurangi penerimaan fiskal yang dibutuhkan untuk pembangunan nasional. Pada sektor perindustrian (*industrials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dinamika kepatuhan pajak menjadi isu relevan untuk dicermati, terutama dengan berlakunya penyesuaian tarif pajak badan sebesar 22% berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP).

Berikut adalah perbandingan tarif pajak resmi dan rata-rata ETR pada sektor *Industrials* untuk periode 2022 hingga 2024.

Tabel 1. Perbandingan Tarif Pajak 2022-2024.

Tahun	Tarif Pajak Statuter (UU HPP)	Rata Rata ETR Sektor <i>Industrials</i>	Selisih (Tax Gap)
2022	22%	24,04%	2,04%
2023	22%	24,02%	2,02%
2024	22%	24,55%	2,55% ^s

Sumber: Data diolah penulis (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, terlihat fenomena di mana rata-rata ETR sektor *industrials* selama periode 2022 hingga 2024 secara konsisten berada di atas tarif pajak statuter yang ditetapkan pemerintah sebesar 22%. Rata-rata ETR mencatatkan angka 24,04% pada tahun 2022, sedikit menurun menjadi 24,02% pada tahun 2023, lalu meningkat kembali mencapai 24,55% pada tahun 2024. Adanya selisih positif (*tax gap*) berkisar antara 2,02% hingga 2,55% mengindikasikan bahwa secara umum beban pajak efektif yang ditanggung oleh korporasi sektor *industrials* lebih tinggi daripada tarif pajak resmi. Posisi ETR ini mencerminkan komitmen kepatuhan pajak yang tinggi, namun di sisi lain mengindikasikan bahwa ruang optimalisasi efisiensi perencanaan pajak belum dimanfaatkan secara optimal oleh mayoritas entitas.

Variabilitas nilai ETR dan tingkat agresivitas pajak diduga kuat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan, di antaranya harga transfer, intensitas modal, dan *thin capitalization*. Harga transfer merupakan skema penetapan harga atas transaksi barang, jasa antar entitas sepengendali atau hubungan istimewa. Dalam skema perpajakan, variabel ini kerap digunakan oleh perusahaan multinasional untuk memindahkan laba (*profit shifting*) dari entitas domestik ke entitas afiliasi di luar negeri yang menerapkan tarif pajak lebih rendah, sehingga secara langsung menekan total beban pajak kena pajak (Ginting & Machdar, 2023). Selanjutnya, intensitas modal (*capital intensity*) mencerminkan tingkat besarnya porsi alokasi dana dan investasi perusahaan yang ditanamkan pada aset tetap guna mendukung operasional bisnis (Utami, 2023). Peningkatan investasi pada aset tetap memunculkan beban penyusutan (*depreciation expense*) tahunan yang secara fiskal dapat diperhitungkan sebagai pengurang

penghasilan bruto (*tax-deductible expense*), sehingga berdampak pada penurunan laba kena pajak dan nilai ETR perusahaan (Khoirunnissa et al., 2024). Sementara itu, *thin capitalization* menggambarkan kebijakan struktur modal perusahaan yang memprioritaskan pembiayaan operasional atau ekspansi melalui skema utang (*debt financing*) dibandingkan modal sendiri atau ekuitas. Penggunaan instrumen utang memberikan insentif perpajakan berupa beban bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto, berbeda dengan pembagian dividen atas ekuitas yang tidak dapat dikurangkan, sehingga rasio utang yang tinggi (*Debt-to-Equity Ratio*) kerap dimanfaatkan sebagai instrumen perencanaan pajak yang agresif (Pradana et al., 2024).

Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam membentuk strategi perpajakan perusahaan. Keputusan alokasi aset tetap (intensitas modal) serta pemilihan proporsi pendanaan berbasis utang (*thin capitalization*) menentukan besarnya komponen pengurang penghasilan kena pajak di tingkat operasional internal. Ketika dikombinasikan dengan penetapan skema penetapan harga atas transaksi berelasi (harga transfer), ketiga instrumen ini menjadi seperangkat strategi terpadu yang memengaruhi fleksibilitas manajemen dalam mengelola laba kena pajak serta menentukan tingkat agresivitas perpajakan entitas.

Meskipun secara teoritis ketiga faktor tersebut berkaitan erat dengan perencanaan pajak, hasil penelusuran studi terdahulu masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris (*research gap*). Pengujian pada variabel harga transfer menunjukkan hasil yang bertolak belakang, di mana sebagian studi menemukan pengaruh positif, namun studi lain justru mencatatkan pengaruh negatif maupun tidak berpengaruh signifikan. Kesenjangan serupa juga ditemukan pada variabel intensitas modal dan *thin capitalization*, di mana arah pengaruh yang dihasilkan bervariasi antara positif, negatif, hingga tidak berdampak secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Meskipun banyak penelitian sebelumnya membahas variabel harga transfer, intensitas modal, dan *thin capitalization* terhadap agresivitas pajak, sebagian besar penelitian tersebut hanya mencakup rentang waktu yang lebih pendek dan sering kali berfokus pada sektor atau periode sebelum berlakunya regulasi terbaru. Oleh karena itu, masih terdapat kebutuhan untuk menggambarkan pola hubungan variabel-variabel tersebut dalam periode yang lebih baru, yaitu 2022–2024 pada perusahaan sektor *industrials* di BEI yang belum banyak diteliti.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang diberi wewenang untuk mengelola operasional perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan muncul ketika kedua belah pihak bertindak berdasarkan kepentingan pribadi (*self-interest*) (Utami, 2023). Dalam konteks perpajakan, manajemen berpotensi memanfaatkan ketimpangan informasi (*asymmetry information*) untuk melakukan tindakan agresivitas pajak guna menekan beban fiskal (Imani & Irawan, 2025). Namun, langkah ini sering kali bertolak belakang dengan preferensi pemilik modal yang cenderung menghindari risiko sanksi hukum dan denda perpajakan demi menjaga keberlangsungan usaha (Pradana et al., 2024).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) yang dirancang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan, baik melalui jalur legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Maulana et al., 2022). Tingkat agresivitas pajak umumnya diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang semakin rendah mengindikasikan semakin tingginya tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh suatu entitas (Ardiansyah & Fikriyah, 2024).

Harga Transfer (*Transfer Pricing*)

Harga transfer merupakan penetapan harga atas transaksi penyerahan barang atau jasa maupun pengalihan aset antar-anggota grup perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (Ginting & Machdar, 2023). Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), penetapan harga transfer sering kali menyimpang dari harga wajar pasar. Dalam praktik perpajakan, khususnya pada lingkup perusahaan multinasional, skema transfer pricing kerap dimanfaatkan untuk mengalihkan keuntungan (*profit shifting*) dari entitas di Indonesia ke anak perusahaan di luar negeri yang menerapkan tarif pajak lebih rendah (*tax haven*). Penetapan harga jual transaksi internal yang tidak wajar di bawah harga pasar secara langsung mereduksi laba kena pajak (*taxable income*) dalam negeri, yang pada akhirnya menurunkan potensi penerimaan pajak negara (Juniati & Mahpudin, 2025).

Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar porsi alokasi investasi modal perusahaan yang ditanamkan pada aset tetap (Imaniar et al., 2024). Kepemilikan aset tetap yang tinggi secara otomatis menimbulkan pengakuan beban penyusutan (*depreciation expense*) tahunan. Berdasarkan regulasi perpajakan, beban penyusutan diakui sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto (*deductible expense*), sehingga secara legal dapat mengecilkan laba kena pajak dan mengurangi beban pajak efektif perusahaan (Maharani & Sulistiyowati, 2023).

Thin Capitalization

Thin capitalization merupakan strategi pembentukan sumber pendanaan perusahaan yang memprioritaskan penggunaan instrumen utang (*debt financing*) dibandingkan modal sendiri (*equity*) (Lestari & Syofyan, 2023). Strategi ini diterapkan dengan cara membiayai kegiatan operasional maupun ekspansi bisnis menggunakan porsi pinjaman yang sangat dominan. Penggunaan utang yang besar ini memunculkan beban bunga pinjaman yang secara regulasi perpajakan dapat diperhitungkan sebagai biaya pengurang laba kena pajak (*deductible expense*), berbeda dengan pembagian dividen yang tidak dapat mengurangi beban pajak (Septiani & Winata, 2022). Dampaknya, melalui tingkat utang yang tinggi (*high leverage*), perusahaan memperoleh efisiensi fiskal berupa penurunan kewajiban pajak terutang yang jauh lebih signifikan dibandingkan jika perusahaan menggunakan modal sendiri (Pradana et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel independen dan variabel dependen berkorelasi satu sama lain, jadi jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (s2023) metode kuantitatif ialah metode penelitian yang ditempuh guna menelaah himpunan populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data bersandar pada riset, serta pengolahan datanya berlandaskan pendekatan angka-angka, demi menguji dugaan awal yang telah dirancang sebelumnya. Sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara memaparkan atau menjelaskan hasil data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Objek penelitian akan difokuskan pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Populasi penelitian adalah 65 perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 2. Variabel dan Skala Pengukuran.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Agresivitas pajak (Y)	Tindakan perencanaan pajak perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dan menurunkan tarif pajak efektif, baik dengan cara legal (penghindaran pajak) maupun ilegal (Sari et al., 2024).	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$ (Athalia & Machdar, 2024)	Rasio
2.	Harga transfer (X1)	Harga Transfer adalah transaksi antar perusahaan dalam satu grup berupa pengalihan penghasilan kena pajak dari perusahaan di negara yang tarif pajaknya tinggi ke negara dengan tarif pajak rendah untuk mengurangi total beban pajak yang dibayar grup perusahaan tersebut (Tarigan et al., 2023)	$HT = \frac{\text{Total piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang}}$ (Maharani & Sulistiyowati, 2023)	Rasio
3.	Intensitas modal (X2)	Intensitas modal didefinisikan sebagai besaran modal yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tetap sehingga rasio intensitas modal diukur dengan membandingkan proporsi aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Marlina et al., 2022).	$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total asset}}$ (Setyaningsih et al., 2023)	Rasio
4.	<i>Thin capitalization</i> (X3)	<i>Thin capitalization</i> adalah kondisi di mana tingkat utang sebuah perusahaan lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya, dinyatakan dalam DER. Tingginya tingkat utang perusahaan menyebabkan beban bunga yang didapat semakin besar serta bisa berakibat meningkatnya tingkat penghindaran pajak (Gintha Rahmadani et al., 2024).	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$ (Nainggolan et al., 2022)	Rasio

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3. Hasil Output Deskriptif.

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Transfer	84	.00	.99	.1888	.26809
Intensitas Modal	84	.05	.70	.3190	.18740
Thin Capitalization	84	.06	10.42	.8574	1.18491
Agresivitas Pajak	84	.02	.69	.2421	.10751
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26

Variabel Harga Transfer memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.99, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1888 serta standar deviasi sebesar 0.26809. Variabel Intensitas Modal memiliki nilai minimum sebesar 0.05 dan nilai maksimum sebesar 0.70, dengan nilai rata-rata sebesar 0.3190 serta standar deviasi sebesar 0.18740. Variabel *Thin Capitalization* memiliki nilai minimum sebesar 0.06 dan nilai maksimum sebesar 10.42, dengan nilai rata-rata sebesar 0.8574 serta standar deviasi sebesar 1.18491. Variabel Agresivitas Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.02 dan nilai maksimum sebesar 0.69, dengan nilai rata-rata sebesar 0.2421 serta standar deviasi sebesar 0.10751.

Tabel 4. Hasil Output Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.02664578
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.087
	Negative		-.077
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4 diatas, diketahui nilai *Asymp Sig.* sebesar 0.200 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

Tabel 5. Hasil Output Uji Multikolinearitas.

		Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	.207	.010		20.710	.000	
	Harga Transfer	.003	.013	.029	.212	.833	.958 1.043
	Intensitas Modal	.035	.022	.215	1.577	.122	.968 1.033
	Thin Capitalization	-	.003	-.364	-2.645	.011	.947 1.056

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10.00 dan nilai *Tolerance* > 0.10. Dengan demikian, model regresi ini dinyatakan tidak terdapat gejala atau masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Output Uji Heteroskedastisitas.

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.127	.013		9.974	.000
	Harga Transfer	-.022	.031	-.417	-.719	.476
	Intensitas Modal	.026	.033	.474	.792	.433
	Thin Capitalization	-.004	.007	-.109	-.560	.578

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26

Nilai koefisien signifikansi (Sig.) pada variabel harga transfer sebesar 0.476 > 0.05, intensitas modal 0.433 > 0.05, dan thin *capitalization* sebesar 0.578 > 0.05. Dapat dilihat seluruh variabel independen di dalam model penelitian ini secara keseluruhan memiliki nilai signifikansi yang berada di atas ambang batas 0.05, maka dapat diambil kesimpulan empiris yang kuat bahwa model regresi ini dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Output Uji Autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.210	.156	.02754	1.849

a. Predictors: (Constant), Thin Capitalization, Intensitas Modal, Harga Transfer

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.849, yang berada di antara nilai batas atas (dU) sebesar 1.6708 dan nilai (4 - dU) sebesar 2.3292. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian ini terbebas dari masalah atau gejala autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Output Regresi Linier Berganda.

		Coefficients^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.120	.026		-4.664
	Harga Transfer	.204	.063	.214	3.221
	Intensitas Modal	.738	.067	.760	11.089
	Thin Capitalization	.025	.015	.038	1.682
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar -0.120 dan untuk Harga Transfer (nilai β) sebesar 0.204 sementara Intensitas Modal (nilai β) sebesar 0.738 serta *Thin Capitalization* (nilai β) sebesar 0.025. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.120 + 0.204 X_1 + 0.738 X_2 + 0.025 X_3 + e$$

- Konstanta (α) sebesar -0.120 menunjukkan bahwa jika variabel independen Harga Transfer, Intensitas Modal, *Thin Capitalization* bernilai nol, maka nilai Agresivitas Pajak perusahaan adalah sebesar -0.120.
- Koefisien regresi pada variabel Harga Transfer (X_1) sebesar 0.204 bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Harga Transfer dengan Agresivitas Pajak. Setiap terjadi peningkatan nilai Harga Transfer sebesar satu satuan, maka nilai Agresivitas Pajak akan meningkat sebesar 0.204.
- Koefisien regresi pada variabel Intensitas Modal (X_2) sebesar 0.738 bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Intensitas Modal dengan Agresivitas Pajak. Setiap terjadi peningkatan nilai Intensitas Modal sebesar satu satuan, maka nilai Agresivitas Pajak akan meningkat sebesar 0.738.
- Koefisien regresi pada variabel *Thin Capitalization* (X_3) sebesar 0.025 bernilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Thin Capitalization* dengan Agresivitas Pajak. Setiap terjadi peningkatan nilai *Thin Capitalization* sebesar satu satuan, maka nilai Agresivitas Pajak akan meningkat sebesar 0.025.

Tabel 9. Hasil Output Uji Parsial (Uji t).

		Coefficients^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-.120	.026		-4.664
	Harga Transfer	.204	.063	.214	3.221
	Intensitas Modal	.738	.067	.760	11.089
	Thin Capitalization	.025	.015	.038	1.682
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26

Pengaruh Harga Transfer (X1) Terhadap Agresivitas Pajak

Variabel Harga Transfer (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan, untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $3.221 > 2.01537$ t tabel. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Harga Transfer (X1) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Modal (X2) Terhadap Agresivitas Pajak

Variabel Intensitas Modal (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $11.089 > 2.01537$ t tabel. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai H_0 ditolak dan H_2 diterima yang artinya intensitas modal (X2) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Thin Capitalization (X3) Terhadap Agresivitas Pajak

Variabel *Thin Capitalization* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.100 > 0.05$ dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sedangkan, untuk t hitung didapatkan nilai sebesar $1.682 < 2.01537$ t tabel. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai H_0 diterima dan H_3 ditolak yang artinya *thin capitalization* (X3) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 10. Hasil Output Uji Simultan (Uji F).

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	3	.003	3.888	.015 ^b
	Residual	.033	44	.001		
	Total	.042	47			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
b. Predictors: (Constant), Thin Capitalization, Intensitas Modal , Harga Transfer

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan Tabel di atas, bahwa nilai F hitung sebesar 3.888 yang artinya nilai F hitung $>$ F tabel karena nilai yang didapat adalah sebesar 2.81 sehingga $3.888 > 2.81$ dan dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.015 menunjukkan $0.015 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga transfer, intensitas modal dan *thin capitalization* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu agresivitas pajak dan variabel penelitian ini dinyatakan sudah layak digunakan ke dalam model penelitian.

Tabel 11. Hasil Output Uji Determinasi (*Adjusted R Square*).

		Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.458 ^a	.210	.156	.02754	1.849	

a. Predictors: (Constant), Thin Capitalization, Intensitas Modal , Harga Transfer
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.156 atau 15.6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari Harga Transfer, Intensitas Modal dan *Thin Capitalization* dapat dijelaskan bahwa pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak sebesar 15.6% sedangkan sisanya 84.4% dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Harga Transfer Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t, variabel Harga Transfer memperoleh nilai t hitung sebesar 3.221 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2.01537 yaitu $3.221 > 2.01537$, dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga transfer berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2022-2024.

Hubungan istimewa dalam *transfer pricing* hubungan yang terjalin antara dua atau lebih wajib pajak dan mengurangi jumlah pajak penghasilan terutang yang seharusnya dapat dibayar oleh setiap wajib pajak. *Transfer pricing aggressiveness* terjadi ketika perusahaan berusaha meminimalkan kewajiban pajaknya atau memaksimalkan keuntungan finansialnya dengan memanfaatkan perbedaan dalam lingkungan pajak dan peraturan di berbagai negara.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Al Hasyim et al., 2023), (Maharani & Sulistiyowati, 2023) menunjukkan hasil bahwa transfer pricing berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Siahaya & Lingga, 2024)

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis data pengujian parsial untuk pengaruh individu menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal memperoleh nilai t hitung sebesar $11.089 > 2.01537$ t tabel, dengan perolehan tingkat probabilitas signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas kritis kelayakan alpha lima persen, yang memberikan makna konklusif bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Alasan mendasar mengapa tingkat intensitas modal ini berpengaruh nyata terhadap kebijakan perpajakan berkaitan erat dengan karakteristik bawaan dari operasional perusahaan sub sektor perindustrian yang bersifat padat modal (*capital intensive*). Perusahaan industri berskala besar umumnya mengalokasikan porsi dana yang sangat dominan untuk menguasai aktiva tetap berwujud, seperti bangunan pabrik, instalasi mesin operasional, perangkat teknologi, dan kendaraan logistik. Di dalam siklus akuntansi keuangan, kepemilikan aset tetap dalam skala besar tersebut mewajibkan perusahaan untuk mengakui adanya pembebanan biaya penyusutan atau depresiasi aktiva secara konsisten di setiap akhir periode laporan. Berdasarkan ketentuan regulasi undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, seluruh beban penyusutan aktiva tetap diakui secara sah sebagai komponen pengurang penghasilan bruto (*deductible expense*). Adanya alokasi biaya penyusutan yang bernilai material ini secara otomatis akan menggerus besaran laba bersih komersial yang menjadi basis penghitungan pajak terutang, sehingga beban pajak efektif (*Effective Tax Rate*) perusahaan menjadi lebih kecil. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan padat aset memanfaatkan depresiasi sebagai instrumen legal yang sangat efisien untuk meminimalkan beban pajak tanpa harus melanggar aturan hukum.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, 2024), (Yulianto, 2024), (Utami, 2023), (Hasanah et al., 2023), (Maharani & Sulistiyowati, 2023), (Fitriani & Indrati, 2023), (Valencia et al., 2023), (Tiyanto & Achyani, 2022) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Diviariesty & Cahyani, 2024).

Pengaruh Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji *t Thin Capitalization* menghasilkan nilai *t* hitung sebesar $1.682 < 2.01537$ *t* tabel, dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0.100 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap tindakan Agresivitas Pajak.

Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat kapitalisasi tipis (*thin capitalization*) yang diproyeksikan melalui besarnya proporsi utang terhadap modal perusahaan, tidak menjadi penentu utama dalam mendorong manajemen melakukan tindakan agresivitas pajak. Meskipun secara teoritis pendanaan melalui utang dapat menimbulkan biaya

bunga yang berfungsi sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*deductible expense*), namun dalam konteks perusahaan sampel, celah ini tidak dimanfaatkan secara agresif untuk meminimalkan beban pajak mereka. Variabel ini diduga karena adanya regulasi perpajakan yang ketat di Indonesia yang membatasi ruang gerak perusahaan dalam melakukan skema *thin capitalization*. Pemerintah melalui Menteri Keuangan telah mengatur batasan rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio/DER*) yang diperkenankan dalam perhitungan pajak fiskal (maksimal 4:1). Ketatnya pengawasan fiskus terhadap batasan biaya bunga pinjaman yang boleh dikurangkan ini membuat perusahaan sampel berhati-hati, sehingga tingginya tingkat utang perusahaan murni digunakan untuk kebutuhan operasional dan ekspansi bisnis, bukan sengaja dirancang sebagai instrumen rekayasa untuk bertindak agresif terhadap pajak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yandra et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Septiani & Winata, 2022).

Pengaruh Harga Transfer, Intensitas Modal dan Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 3.888 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2.81, dengan nilai signifikansi sebesar 0.015 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Harga Transfer, Intensitas Modal dan *Thin Capitalization* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan sudah layak dan dapat menjelaskan variasi agresivitas pajak pada perusahaan sektor industrials. Secara teori, temuan ini mendukung argumen bahwa kombinasi kebijakan pendanaan melalui harga transfer, utang, dan alokasi aset dalam bentuk aset tetap, secara simultan membentuk landasan bagi perusahaan dalam menjalankan strategi agresivitas pajak.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.156 atau 15.6% menunjukkan bahwa variasi agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (Harga Transfer, Intensitas Modal dan *Thin Capitalization*) sebesar 15.6%, sedangkan sisanya sebesar 84.4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap agresivitas pajak, seperti profitabilitas, intensitas persediaan, *leverage* atau variabel lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel-variabel tambahan yang relevan untuk meningkatkan kemampuan penjelas model terhadap praktik agresivitas pajak perusahaan sektor industrials.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Harga transfer dan intensitas modal masing-masing berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 secara parsial. Namun demikian, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan secara simultan. Semakin tinggi penerapan harga transfer dan tingkat intensitas modal, semakin tinggi pula tingkat agresivitas pajak perusahaan, yang dipengaruhi oleh pemanfaatan transaksi piutang pihak berelasi untuk skema pengalihan laba (*profit shifting*) serta pengakuan pembebanan biaya penyusutan (*depreciation expense*) dari aset tetap sebagai komponen pengurang penghasilan bruto (*deductible expense*). Sementara itu, *thin capitalization* tidak berdampak nyata terhadap agresivitas pajak akibat ketatnya pengawasan fiskus dan adanya regulasi pembatasan rasio utang terhadap modal (*Debt-to-Equity Ratio/DER* maksimal 4:1) oleh Kementerian Keuangan.

Keterbatasan penelitian ini meliputi keberadaan perusahaan yang mengalami kerugian komersial maupun fiskal yang mengurangi kuantitas sampel, keterbatasan pengungkapan informasi terkait piutang pihak berelasi pada catatan atas laporan keuangan emiten, serta nilai *Adjusted R Square* sebesar 15.6% yang menunjukkan model penelitian hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi agresivitas pajak.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas atau memperbanyak sektor perusahaan lain yang terdaftar di BEI sebagai objek studi, memperpanjang rentang waktu periode pengamatan (lebih dari tiga tahun), menggunakan indikator alternatif pengukuran harga transfer selain piutang berelasi (seperti utang pihak berelasi atau transaksi penjualan/pembelian terafiliasi), serta mengeksplorasi variabel bebas tambahan di luar model (seperti profitabilitas, intensitas persediaan, *leverage*, atau tata kelola perusahaan).

DAFTAR REFERENSI

- Al Hasyim, A. A., Inayati², N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–12.
- Ardiansyah, R., & Fikriyah, S. H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 610–627.
- Athalia, A., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Beban Iklan, Harga Transfer Dan Volatilitas Harga Saham Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 2(1), 19–31. <https://doi.org/10.55606/makreju.v2i1.2452>
- Chandra, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Akuntoteknologi*, 16(1), 143–158. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3163>

- Diviariesty, K., & Cahyani, N. K. A. M. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 16(1), 143–158. <https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3163>
- Fitriani, R. A., & Indrati, M. (2023). The Influence of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness with Debt Levels as a Moderating Variable. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 145–163. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.678>
- Gintha Rahmadani, E., Kusbandiyah, A., Mudjiyanti, R., & Pramurindra, R. (2024). Pengaruh Firm size, ROA, Thin capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(3), 438–455. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i3.728>
- Ginting, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Harga Transfer Dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 184–203. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1236>
- Hasanah, D., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Determinan Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2.
- Imani, P. S., & Irawan, F. (2025). Transfer Pricing dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak: Diversifikasi Gender Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 30(1), 198–217. <https://doi.org/10.24912/je.v30i1.2948>
- Imaniar, N. I., Rely, G., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Leverage dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajaemen Perpajakan. *Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1099–1108.
- Juniati, S. A., & Mahpudin, E. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Transfer Pricing, dan Kepemilikan Saham Institusi terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 8(2), 333–344. <https://doi.org/10.51510/jakp.v8i2.2419>
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 219–236. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1192>
- Lestari, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Thin Capitalization dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1418–1432. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1027>
- Maharani, S., & Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh Profitability, Transfer Pricing, Inventory Intensity, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Coal Production, Gold, Diversified Metals Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Global Accounting*, 2(1), 37–48. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1938>

- Marlina, E., Hasanudin, A. I., & Mulyasari, W. (2022). Tax Aggressiveness : The Role of Capital Intensity and Inventory Intensity with Leverage as Intervening. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*, 1(6), 614–632. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.97>
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlina, E. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48–60. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.541>
- Pradana, C., Rizki, M. F., & Ameraldo, F. (2024). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 373–388. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.76986>
- Sari, E. W., Zahri, R. M., Hapsari, M. P., Putri, A. A., & Agustin, V. H. (2024). Tax Aggressive Practices in Indonesia: Transfer Pricing, Capital Intensity Ratio, and Institutional Ownership. *Asian Journal Management Entrepreneurship and Social Science*, 04(03), 821–832.
- Septiani, K. N., & Winata, S. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization Dan Tax Haven Utilization Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Sektor Industri Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 819–831. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros/article/view/1650>
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.983>
- Siahaya, P., & Lingga, I. S. (2024). Pengaruh Transfer Pricing dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, Dan Tata Kelola*, 1(4), 441–448. <http://eprints.ukmc.ac.id/11624/>
- Tarigan, S. M., Anjani, I. D., & Tallane, Y. Y. (2023). Studi Literatur: Analisis Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Multinasional. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 285–292. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.241>
- Tiyanto, G. M. M., & Achyani, F. (2022). Effect of Capital Intensity, Thin Capitalization, Transfer Pricing, Profitability and Sales Growth on Tax Aggressiveness (Empirical Study of Consumer Goods Industry Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020). *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(4), 106–116. www.theijbmt.com
- Utami, I. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 8(1), 71–80. <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, (2021).

- Valencia, N., Handayani, R., & Maranatha, U. K. (2023). The Influence of Transfer Pricing, Capital Intensity and Independent Commissioner on Tax Aggressiveness. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 08(01), 91–102. <https://doi.org/10.32424/1.sar.2023.8.1.8866>
- Yandra, F. A., Agusti, A., & Wijaya, R. A. (2023). *Tindakan Penghindaran Pajak melalui Thin Capitalization , Profitabilitas dan Komponen Rugi Fiskal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 3, 8797–8809.
- Yulianto, B. A. P. (2024). Pengaruh Intensitas Modal dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(3), 210–218. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.370>